

WEEKLY REPORT



MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Februari 2021 sebesar 0,10% mom, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,26% mom (1 Maret 2021). Perkembangan ini dipengaruhi oleh perlambatan inflasi kelompok inti dan deflasi kelompok *volatile food*, di tengah kenaikan inflasi kelompok *administered prices*. Secara tahunan, inflasi IHK Februari 2021 tercatat 1,38% yoy, menurun dari inflasi bulan lalu sebesar 1,55% yoy. Inflasi inti Februari 2021 tercatat 0,11% mom, menurun dari inflasi bulan Januari 2021 sebesar 0,14% mom. Penurunan inflasi inti tersebut didorong oleh penurunan inflasi komoditas emas perhiasan, seiring perlambatan inflasi emas global yang berlanjut. Secara tahunan, inflasi inti tercatat tetap rendah sebesar 1,53% yoy, sedikit melambat dari inflasi Januari 2021 sebesar 1,56% yoy. Inflasi inti yang tetap rendah tidak terlepas dari pengaruh permintaan domestik yang belum kuat, stabilitas nilai tukar yang terjaga, dan konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi.
- Pemerintah memberikan Insentif Relaksasi PPnBM untuk Kendaraan Bermotor (1 Maret 2021). Regulasi terkait kebijakan diskon pajak untuk kendaraan bermotor telah disahkan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 20/PMK.010/2021, yang mengatur kebijakan insentif penurunan tarif PPnBM untuk kendaraan bermotor segmen sampai dengan 1.500 cc kategori sedan dan 4x2, serta memiliki *local purchase* minimal sebesar 70% dengan mengacu kepada Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 169 Tahun 2021. Besarnya PPnBM Kendaraan Bermotor ditanggung oleh Pemerintah diberikan secara bertahap yaitu 100% untuk Masa Pajak Maret - Mei 2021, sebesar 50% untuk Masa Pajak Juni - Agustus 2021 dan 25% untuk Masa Pajak September - Desember 2021.
- Kebijakan insentif sektor properti berupa diskon pajak melalui fasilitas PPN Ditanggung Pemerintah (DTP), diberikan untuk penjualan rumah tapak atau unit hunian rumah susun selama enam bulan, terhitung mulai Maret 2021 (1 Maret 2021). Pemberian fasilitas PPN DTP sebesar 100% diberikan bagi penjualan rumah tapak atau unit hunian rumah susun dengan nilai jual sampai dengan Rp2 miliar dan PPN DTP sebesar 50% bagi yang memiliki nilai jual di atas Rp2 miliar sampai dengan Rp5 miliar. Pengaturan lebih lanjut mengenai kebijakan ini akan ditetapkan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 21 Tahun 2021. Kriteria yang diperuntukkan bagi rumah tapak dan/atau rumah susun yang mendapatkan insentif PPNDTP, dan harus diserahkan secara fisik pada periode pemberian insentif, merupakan rumah baru yang diserahkan dalam kondisi siap huni, dan diberikan maksimal untuk 1 unit rumah tapak/unit hunian rumah susun untuk 1 orang dan tidak boleh dijual kembali dalam jangka waktu 1 tahun.
- Menteri PUPR mengatakan bahwa kebijakan insentif PPNDTP ini melengkapi empat kebijakan yang sudah Kementerian PUPR laksanakan di sektor perumahan (1 Maret 2021). Kebijakan tersebut yakni Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) sebesar Rp16,66 triliun untuk 157.500 unit, Subsidi Selisih Bunga (SSB) sebesar Rp5,96 triliun, Subsidi Bantuan Uang Muka (SBUM) sebesar Rp630 miliar untuk 157.500 unit, dan Bantuan Pembiayaan Perumahan Berbasis Tabungan (BP2BT) sebesar Rp8,7 miliar. Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), selain empat program tersebut, juga sudah dibebaskan PPN dan ditambahkan Rp4 juta bantuan uang muka. Sehingga secara keseluruhan, capaian program untuk tahun 2020 berjumlah

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

200.972 unit dengan nilai fasilitas bebas PPN yang diberikan Pemerintah sebesar Rp 2,92 triliun untuk MBR.



- **Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur Indonesia periode Februari tercatat sebesar 50,9 (1 Maret 2020).** Hasil ini lebih rendah dari Bulan Januari yang sebesar 52,2. Meski masih di level ekspansif, angka tersebut tidak menunjukkan laju pertumbuhan. Meski terjadi penurunan, kinerja manufaktur terkait output dan permintaan baru terus meningkat dan pekerjaan mendekati stabil. Pasalnya perusahaan masih optimistis bahwa output akan naik selama 12 bulan mendatang. Sementara itu, dari sisi produksi yang telah meningkat selama empat bulan berturut-turut, tapi pada laju sedang yang tergolong paling lemah pada periode ini. Meskipun perusahaan meningkatkan output sesuai dengan pertumbuhan permintaan baru yang berkelanjutan, namun beberapa perusahaan mencatat adanya gangguan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Februari 2021 sebesar USD138,8 miliar, meningkat dari posisi pada akhir Januari 2021 sebesar USD138,0 miliar (5 Maret 2021).** Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 10,5 bulan impor atau 10,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Peningkatan posisi cadangan devisa pada Februari 2021 terutama dipengaruhi oleh penarikan pinjaman pemerintah dan penerimaan pajak.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 0,27% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.242 ke 6.259. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga menguat sebesar 4,68% ytd. Prospek penanganan pandemi Covid-19 terutama vaksinasi oleh Pemerintah sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,45%** yaitu dari Rp14.235 ke Rp14.300 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga terdepresiasi sebesar 1,78% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,65%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 79,37 serta investor asing mencatat net inflow sebesar Rp1,56 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya naik 7 bps menjadi 6,65% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 79 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik stabil di posisi 2,59% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 60 bps.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 5 Maret 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	2.30%	SET	6.61%	Japan	0.09%	7	WTI	33.4%
CNY	0.76%	SENSEX	5.33%	China	3.25%	11	Brent	30.9%
RUB	-0.56%	MXAPJ	5.31%	Italy	0.76%	21	Rubber	19.1%
PHP	-1.13%	NKY	5.17%	Germany	-0.29%	28	Natural Gas	18.5%
MYR	-1.28%	JCI	4.68%	India	6.21%	35	Rice	12.7%
THB	-1.72%	SHCOMP	0.83%	Thailand	1.95%	63	Aluminium	8.8%
IDR	-1.78%	SPX	0.33%	USA	1.55%	64	Coal	8.7%
EUR	-2.30%	CCMP	-1.28%	Russia	6.60%	69	CPO	1.3%
JPY	-5.00%	FBMKLCI	-1.81%	Indonesia	6.65%	79	Nickel	-2.9%
BRL	-9.15%	IBOV	-5.32%	Brazil	8.45%	154	Gold	-9.3%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Mekuat Dalam Seminggu Terakhir

	5-Mar-21	Feb 21	Dec 20	26 Feb - 5 Mar (wow)	Dec 20 - 5 Mar (ytd)
IHSG	6 259	6 242	5 979	0.27%	4.68%
Rupiah	14 300	14 235	14 050	-0.45%	-1.78%
10Y Rupiah Bond Yield	6.65	6.58	5.86	7 bps	79 bps
10Y USD Bond Yield	2.59	2.59	1.99	0 bps	60 bps
CDS Indo 5Y	79.37	75.28	67.69	4 bps	12 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

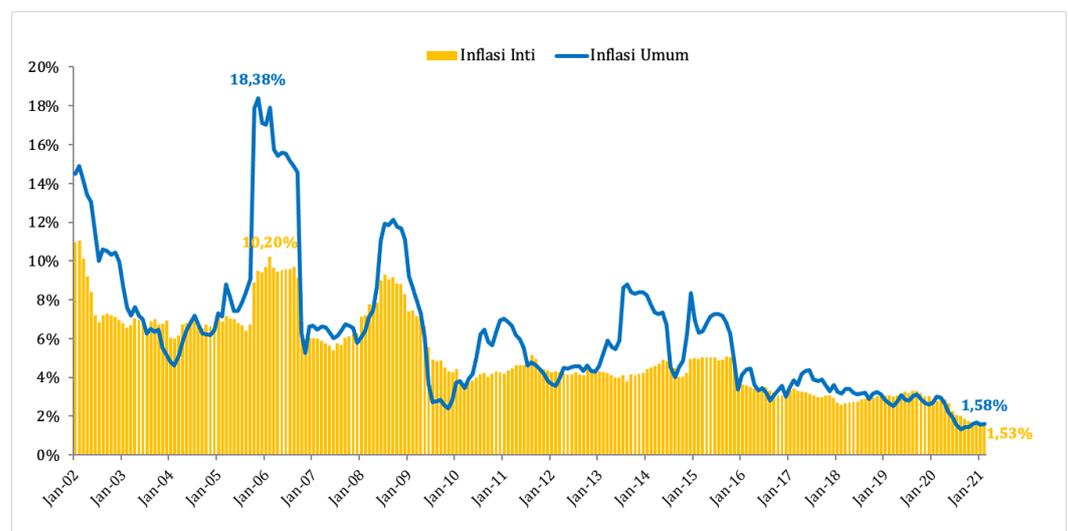
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

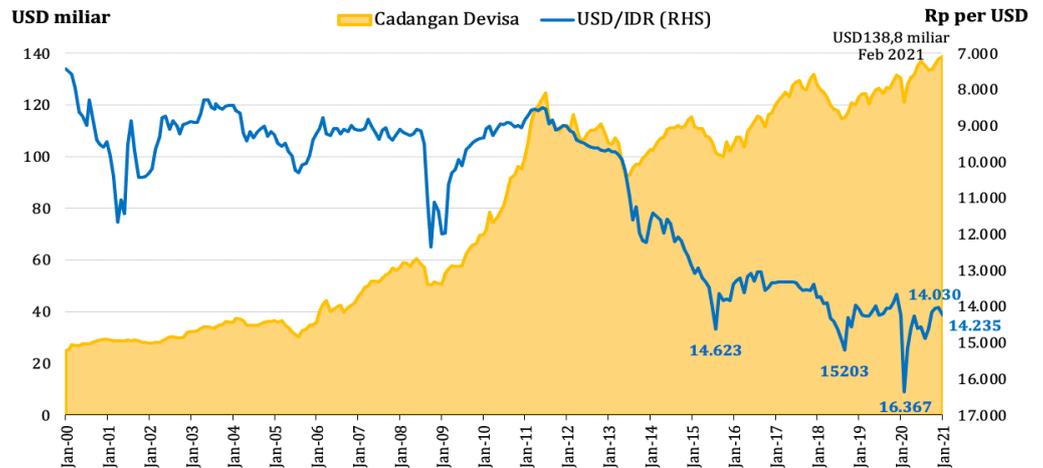
Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Inflasi mencapai level terendah dalam 2 dekade terakhir (% yoy)



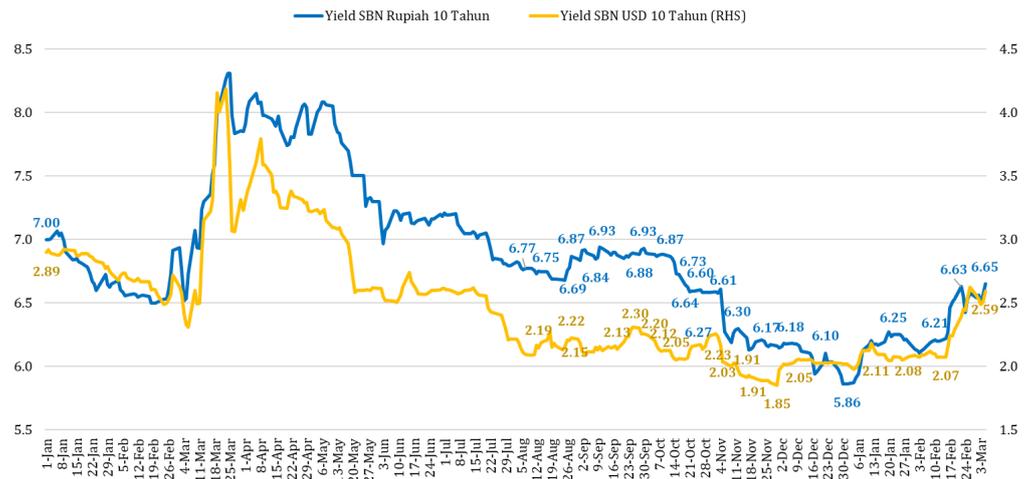
Sumber : BPS

Grafik 2. Cadangan Devisa mencapai level tertinggi



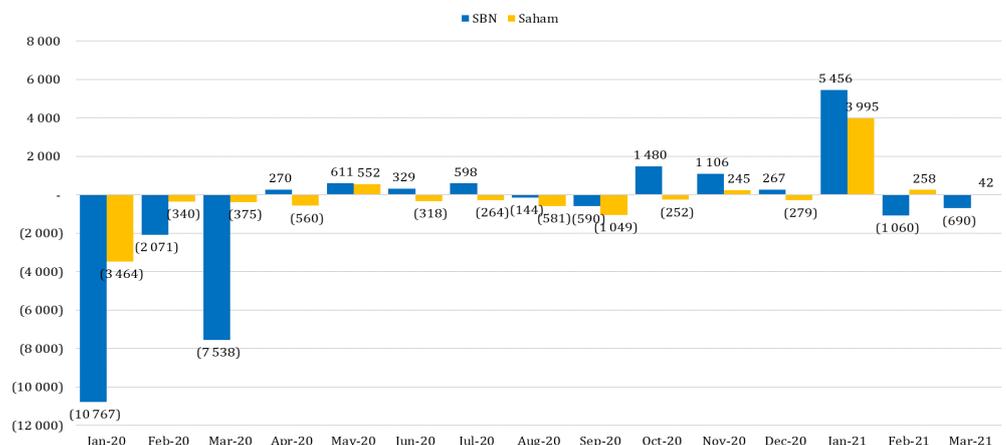
Sumber : BI

Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 5 Maret 2021



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

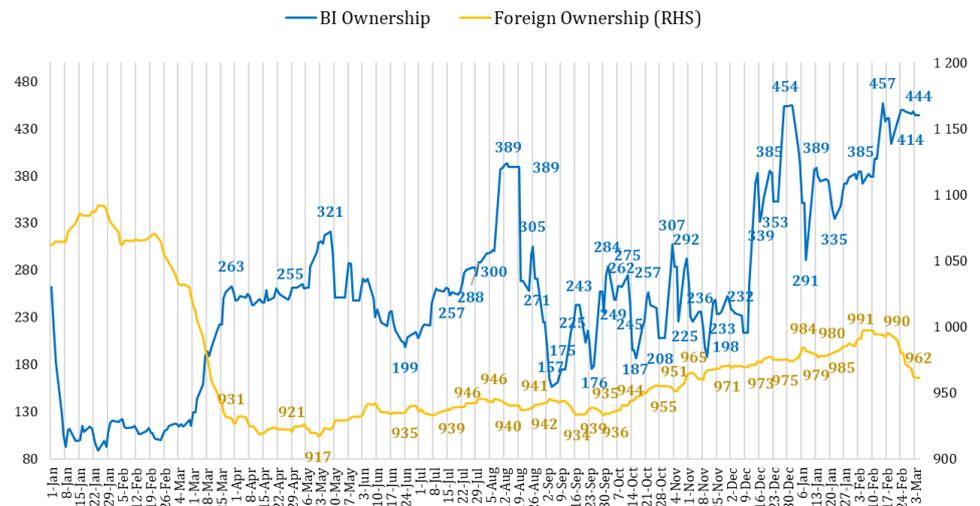
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir

